

## Implementasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Pada Rizki Jaya Farm Garut)

Rika Rahmawati \*<sup>1</sup>  
Lina Yulianti <sup>2</sup>  
Firman Yudhanegara <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

\*e-mail: [rikarahmawati0303@gmail.com](mailto:rikarahmawati0303@gmail.com)<sup>1</sup>, [lina.yulianti@uinsgd.ac.id](mailto:lina.yulianti@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>, [firman.yudha@uinsgd.ac.id](mailto:firman.yudha@uinsgd.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang signifikan dalam ekonomi Indonesia, namun banyak di antaranya yang belum dapat menyusun laporan keuangan sebagaimana dengan ketentuan yang menjadi standar dalam penyusunan laporan keuangan untuk UMKM, yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengimplementasian SAK EMKM dalam laporan keuangan untuk UMKM Rizki Jaya Farm, sebuah usaha peternakan ayam broiler di Garut yang bekerja sama dengan PT Charoen Pokphand, serta untuk mengidentifikasi kendala yang sedang dihadapi dalam penerapannya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada pemiliknya, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM masih belum mencapai tingkat optimal. pencatatan keuangan hanya mencakup biaya operasional, sedangkan pendapatan dicatat oleh mitra. Kendala yang ditemukan meliputi kurangnya pengetahuan akuntansi, tidak adanya tenaga ahli di bidang keuangan, dan belum adanya kesadaran untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Studi kasus ini menekankan perlunya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif, akurat, dan sesuai dengan SAK EMKM, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akses terhadap pembiayaan.

**Kata kunci:** Laporan keuangan, Rizki Jaya Farm, SAK EMKM

### Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in the Indonesian economy; however, many of them have not been able to prepare financial statements in accordance with the regulations that serve as the standard for financial statement preparation for MSMEs, namely the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This study aims to analyze the implementation of SAK EMKM in the financial statements of Rizki Jaya Farm, a broiler chicken farming business in Garut that collaborates with PT Charoen Pokphand, as well as to identify the obstacles currently faced in its implementation. The method used in this research is qualitative descriptive, with data collection through direct interviews with the owner, observations, and documentation. The findings indicate that the implementation of SAK EMKM has not yet reached an optimal level; financial records only cover operational costs, while revenues are recorded by the partner. The identified obstacles include a lack of accounting knowledge, the absence of financial experts, and a lack of awareness regarding the importance of preparing financial statements that comply with standards. This case study emphasizes the need for ongoing training and assistance for MSME actors to produce comprehensive, accurate financial statements in accordance with SAK EMKM, thereby improving the quality of decision-making and access to financing.

**Keywords:** financial statements, MSME, Rizki Jaya Farm, SAK EMKM

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dianggap sebagai pilar utama dalam ekonomi Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (2023), terdapat sekitar 66 juta unit UMKM yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), mencapai 61%, serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di seluruh negeri. Peran UMKM tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi,

tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penting dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah.

Namun, pelaku UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka, sehingga didalam menyusun laporan keuangan banyak yang belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Cahyaningtias et al., 2022). Laporan keuangan yang baik sangat penting sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan membuat keputusan yang tepat. Menyadari hal ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah memperkenalkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku pada 1 Januari 2018. Standar ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik UMKM, dengan format yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh pelaku usaha yang memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia dan pengetahuan akuntansi.

SAK EMKM menetapkan ketentuan minimal dalam penyusunan laporan keuangan memiliki 3 laporan utamanya, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Diharapkan, standar ini dapat membantu UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendukung pengembangan usaha jangka panjang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 3 juga menegaskan bahwa UMKM bertujuan untuk mengembangkan usaha yang mendukung perekonomian nasional sesuai dengan prinsip demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Oleh karena itu, pelaku UMKM diwajibkan untuk melakukan pencatatan keuangan secara teratur sebagai bentuk pertanggungjawaban dan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan (Korompis et al., 2021).

Meskipun memiliki potensi yang besar, dalam praktiknya masih banyak UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM secara optimal. Penelitian oleh Liasari (2021) dan Sijaya et al. (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana tanpa laporan formal, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akuntansi dan rendahnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi keberlangsungan usaha dan ini akan memiliki dampak yang kurang baik bagi usaha UMKM tersebut dalam jangka Panjang.

Salah satu contoh nyata dari fenomena ini adalah Rizki Jaya Farm, sebuah UMKM di bidang peternakan ayam broiler yang beroperasi di Kabupaten Garut. Rizki Jaya Farm menjalankan kemitraan dengan PT Charoen Pokphand dalam menyediakan bibit, pemeliharaan, hingga penjualan ternak. Berdasarkan observasi awal, pencatatan laporan keuangan di usaha ini masih sangat sederhana, hanya mencakup biaya operasional bulanan tanpa pencatatan pendapatan secara internal, karena pencatatan transaksi penjualan dikelola oleh mitra usaha. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan yang disusun tidak lengkap dan menyulitkan pemilik usaha dalam melakukan evaluasi kinerja secara menyeluruh.

Ketidaktepatan dalam penyusunan laporan keuangan seperti ini berpotensi menimbulkan masalah serius, termasuk kesalahan dalam penghitungan keuntungan, ketidakakuratan dalam pembagian hasil kerja sama, serta kesulitan dalam perencanaan dan pengembangan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Liasari (2021) yang menegaskan bahwa laporan keuangan yang tidak lengkap dan akurat akan berdampak negatif pada pengambilan keputusan dan kelangsungan usaha.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami akuntansi serta kurangnya akses terhadap pelatihan dan informasi yang relevan menjadi hambatan utama dalam penerapan SAK EMKM di banyak UMKM (Nadia Anzani et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan Rizki Jaya Farm dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penerapannya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan harapan untuk dapat memberikan kontribusi secara praktis dan akademis dalam pengembangan sistem pencatatan keuangan dalam UMKM, serta menjadi bahan pertimbangan bagi para pelaku usaha dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas dalam laporan keuangan tersebut yang sesuai dengan standar yang berlaku.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif dan kualitatif dengan studi kasus pada objek untuk mengkaji secara mendalam implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan UMKM tersebut. Objek penelitian adalah Rizki Jaya Farm, yaitu usaha peternakan ayam broiler yang berlokasi di Kabupaten Garut dan menjalankan sistem kemitraan dengan PT Charoen Pokphand. Subjek penelitian adalah pemilik usaha yang berperan langsung dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan.

Data penelitian ini didapatkan melalui tiga tahap/teknik pengumpulan data, yaitu: (1) wawancara mendalam dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi terkait proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan; (2) observasi langsung terhadap praktik pencatatan dan dokumen keuangan yang tersedia; serta (3) studi dokumentasi terhadap catatan biaya operasional, laporan pembelian dari mitra, dan arsip administrasi terkait.

Analisis data ini dapat dilakukan mencakup beberapa tahap yakni tahap pertama mereduksi data, lalu berlanjut kepada tahap menyajikan data-data yang telah direduksi, dan terakhir menarik kesimpulan. Keabsahan data-data ini diuji dengan melalui triangulasi sumber serta metode untuk memastikan konsistensi serta validitas informasi yang diperoleh dari berbagai teknik dalam pengumpulan datanya.

Diharapkan dengan pendekatan ini, penelitian ini mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat kesesuaian laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang tengah dihadapi didalam penerapannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi SAK EMKM Pada Rizki Jaya Farm Garut

Rizki Jaya Farm merupakan usaha mikro di bidang peternakan ayam broiler yang menjalankan sistem kemitraan dengan PT Charoen Pokphand, sebuah perusahaan inti yang menyediakan seluruh kebutuhan produksi mulai dari DOC (*Day Old Chick*), pakan, obat-obatan, hingga vitamin. Sistem kemitraan ini mengatur bahwa Rizki Jaya Farm sebagai peternak plasma menerima kebutuhan produksi tanpa pembelian langsung, dan hasil panen dijual melalui PT Charoen Pokphand yang melakukan penjualan ke pasar, lalu mentransfer hasil bersih kepada peternak setelah memotong biaya produksi dan kemitraan.

Penelitian ini mengkaji implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada Rizki Jaya Farm. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen internal, ditemukan bahwa praktik akuntansi yang berjalan masih sederhana dan belum sepenuhnya sesuai ketentuan SAK EMKM.

### Pengakuan Aset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan, dan Beban

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rizki Jaya Farm mengakui aset tetap pada saat pembelian dan pembayaran selesai, meskipun pencatatannya tidak dilakukan secara formal dan hanya diingat oleh pemilik usaha. Dikarenakan seluruh kebutuhan produksi disediakan oleh mitra, usaha ini tidak mengakui persediaan maupun piutang usaha. Pembayaran hasil panen dilakukan langsung oleh mitra tanpa adanya piutang dagang. Seluruh transaksi operasional seperti pembelian bahan dan pembayaran gaji dilakukan secara tunai sehingga tidak terdapat utang usaha (liabilitas) yang dicatat. Ekuitas usaha hanya dicatat secara sederhana berdasarkan modal dan laba yang dibagi sesuai kesepakatan. Pendapatan diakui saat kas diterima, sementara beban dicatat pada saat kas dikeluarkan.

Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan ini masih sederhana dan berbasis kas. Kurangnya pencatatan formal khususnya pada aset tetap dan ekuitas menyebabkan informasi keuangan kurang akurat dan sulit dipertanggungjawabkan. Sistem kemitraan memang menghilangkan kebutuhan pencatatan persediaan dan piutang, namun pencatatan yang baik tetap diperlukan terutama untuk aset dan transaksi lainnya. Temuan ini serupa dengan hasil penelitian

Puspitasari (2021) yang menyatakan bahwa banyak UMKM mengabaikan pencatatan aset tetap dan kewajiban akibat keterbatasan pengetahuan akuntansi.

### Pengukuran Aset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan, dan Beban

Seluruh aset tetap diukur berdasarkan harga perolehan saat pembelian, namun tidak ada pencatatan penyusutan aset yang digunakan dalam jangka panjang. Tidak ada pengukuran persediaan atau piutang karena memang tidak dimiliki oleh usaha. Liabilitas tidak ada karena seluruh transaksi dilakukan tunai. Ekuitas diukur secara sederhana berdasarkan modal dan laba usaha yang ditahan. Pendapatan dan beban diukur berdasarkan kas masuk dan keluar tanpa pengukuran akrual atau klasifikasi lebih rinci seperti yang diwajibkan dalam laporan keuangan formal. Kondisi ini bertentangan dengan ketentuan SAK EMKM yang mengharuskan pengukuran awal aset dan liabilitas berdasarkan biaya perolehan serta pengukuran selanjutnya dengan mengurangi akumulasi penyusutan (Adila et al., 2021)

Pengukuran ini belum memenuhi kriteria SAK EMKM karena tidak ada pencatatan terhadap penyusutan aset tetap yang sistematis. Hal ini penting agar aset yang dicatat di dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Selain itu, pengukuran pendapatan dan beban yang hanya berbasis kas membuat laporan keuangan kurang lengkap dalam menggambarkan kinerja usaha secara akurat.

### Penyajian Laporan Keuangan

Rizki Jaya Farm belum pernah menyusun laporan posisi keuangan secara formal. Laporan laba rugi disusun secara sederhana tiap periode panen menggunakan spreadsheet tanpa format baku. Catatan atas laporan keuangan (CALK) belum pernah dibuat. Tidak tersusunnya laporan posisi keuangan dan CaLK menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan belum memenuhi ketentuan SAK EMKM. Hal ini menyebabkan informasi keuangan tidak tersaji secara lengkap, sistematis, dan sulit digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Penyajian laporan laba rugi yang sederhana tanpa format standar juga mengurangi kualitas pelaporan dan kesesuaian dengan standar. Penyusunan laporan keuangan formal sangat penting untuk transparansi dan akuntabilitas usaha. Ketidaksiharian ini bisa menghambat pengambilan keputusan yang tepat dan menurunkan kepercayaan dari pihak luar seperti investor dan kreditur (Utari et al., 2022)

### Pengungkapan Laporan Keuangan

Rizki Jaya Farm belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang berisi informasi penting seperti identitas usaha, metode pengukuran aset, dan peristiwa penting setelah periode pelaporan. Selama ini, pencatatan hanya sebatas transaksi kas masuk dan keluar tanpa penjelasan lebih lanjut. Pengungkapan yang kurang ini membuat informasi keuangan kurang transparan dan menyulitkan jika usaha membutuhkan evaluasi atau ingin mengajukan pendanaan. Catatan ini penting untuk melengkapi laporan keuangan agar lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 1. Kesesuaian transaksi dengan SAK EMKM

Aspek	Indikator	Hasil Penelitian	Keterangan
Pengakuan	Aset Diakui saat dibeli/diperoleh dan benar telah dibayarkan	Diakui saat dibeli tunai, tidak dicatat hanya diingat	Belum sesuai
	Liabilitas Diakui saat kewajiban dibayar secara tunai	Tidak ada utang usaha	Sesuai

	Ekuitas Diakui dari selisih aset kewajiban	Modal dicatat sederhana, laba dibagi sesuai kesepakatan	Sesuai
	Pendapatan Diakui saat kas diterima dari penjualan	Dicatat saat kas diterima dari PT dan penjualan pupuk kandang	Sesuai
	Beban Diakui saat kas dibayarkan untuk beban usaha	Dicatat langsung saat pembayaran	Sesuai
<b>Pengukuran</b>	Aset diukur berdasarkan harga perolehan	Diukur harga beli, tidak dicatat dan tanpa penyusutan	Belum sesuai
	Liabilitas diukur sebesar jumlah kas yang dibayarkan	Tidak ada utang	Sesuai
	Ekuitas tidak ada pengukuran khusus, hanya dari hasil akhir laporan	Diukur dengan pencatatan sederhana	Sesuai
	Pendapatan diukur sebesar jumlah uang tunai yang diterima	Diukur ketika kas diterima dari PT dan penjualan pupuk secara mandiri	Sesuai
	Beban diukur sesuai jumlah kas yang dibayarkan	Diukur ketika kas dibayar langsung, dicatat di spreadsheet	Sesuai
<b>Penyajian</b>	Laporan posisi keuangan menyajikan pos-pos aset, liabilitas, dan ekuitas secara terpisah sesuai format SAK EMKM.	Belum Pernah dibuat	Belum sesuai
	Laporan laba rugi menyajikan pos pendapatan dan beban sesuai format yang ditetapkan dalam SAK EMKM.	Dibuat secara sederhana, namun belum sesuai dengan format SAK EMKM	Belum sesuai
<b>Pengungkapan</b>	Laporan keuangan dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi tentang identitas usaha, kebijakan akuntansi, rincian pos-pos material, serta peristiwa setelah periode pelaporan	Belum pernah dibuat	Belum sesuai

### Hambatan dalam Implementasi SAK EMKM

Penelitian ini menunjukkan tiga hambatan utama dalam penerapan SAK EMKM di Rizki Jaya Farm. Pertama, keterbatasan pemahaman pemilik usaha tentang akuntansi dan standar keuangan karena belum pernah mengikuti pelatihan terkait. Kedua, kebiasaan pencatatan kas masuk dan keluar yang sederhana tanpa menyusun laporan keuangan formal, sehingga informasi keuangan hanya digunakan untuk kebutuhan internal saja. Ketiga, tidak adanya tuntutan dari investor maupun mitra untuk membuat laporan keuangan standar, membuat pemilik merasa belum perlu menyusun laporan keuangan resmi. Akibat hambatan ini, informasi posisi keuangan dan hasil usaha menjadi tidak jelas dan sulit dipertanggungjawabkan, serta menyulitkan usaha dalam mengakses pendanaan dari lembaga formal. Kekurangan laporan keuangan yang sistematis berpotensi membatasi pengembangan usaha di masa depan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa Rizki Jaya Farm belum menerapkan SAK EMKM secara optimal. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan berbasis kas, tanpa laporan keuangan formal yang lengkap. Kendala utama berasal dari keterbatasan pemahaman pemilik usaha, kebiasaan pencatatan yang sederhana, kurangnya tenaga administrasi, serta minimnya tekanan dari pihak luar untuk menyusun laporan keuangan standar. Meskipun demikian, usaha ini tetap melakukan pencatatan arus kas secara konsisten. Untuk mendukung perkembangan usaha, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang memudahkan pemahaman akuntansi serta dorongan untuk menerapkannya sesuai dengan standar, supaya laporan tersebut dapat lebih akurat dan berguna dalam pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adila, R., Ulupui, I. G. K. A., & Utamingtyas, T. H. (2021). Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan: Studi Kasus UMKM Mawar. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 176–195.
- Cahyaningtias, C., Lamaya, F., & Windriati, W. (2022). Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Perikanan Di Nusa Tenggara Timur (Study kasus di UMKM Al-Ijtihad Kota Kupang). *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 11(01), 94–103. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i01.3067>
- Korompis, S., Tuerah, R., Tangon, J., & Malonda, D. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Watumea Kecamatan Eris). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 75–82. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.95>
- Liasari, P. A. (2021). *Analisis penerapan sak emkm pada laporan keuangan umkm di kota batam*.
- Nadia Anzani, Marliyah, & Laylan Syafina. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM pada Toko Sahrul di Kabupaten Batubara. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4068–4081. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4632>
- Sijaya, Z. J., Warongan, J. D., & Suwetja, I. G. (2023). Evaluasi penyajian laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus CV. Arifati Perkasa). *Jurnal EMBA*, 11(4), 1669–1676. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/53100>
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491–498. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>